

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia masih sangat rendah mengenai pentingnya menjaga kesehatan lambung, padahal nyeri lambung atau gastritis akan sangat mengganggu aktivitas sehari-hari, baik bagi remaja maupun orang dewasa. Gastritis merupakan peradangan dari mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi (Saydam, 2011).

Terjadinya nyeri lambung atau gastritis dapat disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur, yang mencakup: frekuensi makan, jenis, dan jumlah makanan. Peningkatan produksi cairan lambung dapat dirangsang oleh konsumsi makanan atau minuman. Cuka, cabai, kopi, alkohol, serta makanan lain yang bersifat merangsang juga dapat mendorong timbulnya kondisi tersebut. Pada akhirnya kekuatan dinding lambung menjadi semakin parah. Tak jarang kondisi seperti itu akan menimbulkan luka pada dinding lambung (Suratum, 2010). Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa keluhan sakit pada penyakit gastritis paling banyak ditemui akibat dari gastritis fungsional, yaitu mencapai 70-80% dari seluruh kasus. Gastritis fungsional merupakan sakit yang bukan disebabkan oleh gangguan pada organ lambung melainkan lebih sering dipicu oleh pola makan yang kurang sesuai, faktor psikis, dan kecemasan (Saydam, 2011).

Nyeri lambung atau gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh, namun nyeri lambung atau gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan. Gastritis merupakan penyakit yang sangat mengganggu

aktivitas sehari-hari, yang bisa mengakibatkan kualitas hidup menurun, tidak produktif, dan bila tidak ditangani dengan baik akan berakibat fatal bahkan sampai pada tahap kematian. Gastritis bila tidak diobati akan mengakibatkan sekresi lambung semakin meningkat dan akhirnya membuat lambung luka (ulkus) yang dikenal dengan nama tukak lambung yang juga dapat menimbulkan peradangan saluran cerna bagian atas, hematemesis (muntah darah), melena, perforasi, dan anemia karena gangguan penyerapan vitamin B12 (anemia pernisiiosa), atau bahkan dapat menimbulkan kanker lambung (Suratum, 2010).

World Health Organization (WHO) mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara di dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Insiden terjadinya gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (WHO, 2012). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2013, gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien di Rumah Sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%). Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk (Kemenkes, 2013). Studi pendahuluan pada Januari 2020 di Klinik Akupunktur Mandiri “R” Klakah Lumajang ditemukan bahwa kurang lebih 25% dari jumlah kasus yang ada merupakan kasus gastritis.

Masalah utama yang perlu ditangani pada penderita nyeri lambung atau gastritis adalah rasa nyeri pada daerah ulu hati. Penatalaksanaan nyeri yaitu membantu meredakan nyeri dengan pendekatan farmakologis dan non

farmakologis. Penanganan nyeri bisa dilakukan secara farmakologis yakni dengan pemberian obat-obatan. Masyarakat cenderung memandang obat sebagai satu-satunya metode untuk menghilangkan nyeri. Di antara obat yang digunakan untuk mengatasi gastritis adalah antasida. Zat kalsium karbonat dalam antasida dapat menetralkan asam lambung yang disertai dengan melepaskan gas karbondioksida yang diduga merangsang dinding lambung dengan mencetuskan perforasi dari tukak. Pertama-tama terjadi peredaan nyeri, tetapi segera disusul oleh rasa nyeri yang lebih hebat akibat bertambahnya pelepasan asam (Tjay, 2007). Dengan cara non farmakologis salah satunya adalah melalui Akupunktur. Data yang diperoleh dari *World Health Organization* dalam *Consensus Development Conference Panel*, gangguan pencernaan adalah salah satu penyakit yang bisa ditangani dengan Akupunktur (Fennen, 2003). Salah satu metode Akupunktur adalah metode *Jin's 3 Needle*. *Jin's 3 Needle* adalah metode Akupunktur dengan menggunakan 3 titik Akupunktur sebagai formula utama (Peng, 2000).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil studi kasus tentang Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* pada Penderita Gastritis di Klinik Akupunktur Mandiri "R" Klakah Lumajang.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* pada klien yang mengalami nyeri pada ulu hati karena gastritis di Klinik Akupunktur Mandiri "R" Klakah Lumajang.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* pada penderita gastritis di Klinik Akupunktur Mandiri "R" Klakah Lumajang?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* kepada penderita gastritis di Klinik Akupunktur Mandiri "R" Klakah Lumajang secara komprehensif.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian Akupunktur pada pasien yang mengalami gastritis di Klinik Akupunktur Mandiri "R" Klakah Lumajang.
2. Menentukan diagnosis Akupunktur pada pasien yang mengalami gastritis di Klinik Akupunktur Mandiri "R" Klakah Lumajang.
3. Menyusun perencanaan terapi Akupunktur pada pasien yang mengalami gastritis di Klinik Akupunktur Mandiri "R" Klakah Lumajang.
4. Melakukan tindakan terapi Akupunktur pada pasien yang mengalami gastritis di Klinik Akupunktur Mandiri "R" Klakah Lumajang.
5. Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami gastritis di Klinik Akupunktur Mandiri "R" Klakah Lumajang.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengembangan ilmu Akupunktur untuk terapi gastritis.

1.5.2 Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan peneliti, khususnya tentang manfaat Akupunktur pada terapi gastritis. Serta dapat menambah pengalaman dan meningkatkan wawasan peneliti dalam melakukan

studi kasus.

1.5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam terapi Akupunktur untuk kasus gastritis dan dijadikan sebagai pembelajaran untuk studi kasus selanjutnya.

1.5.2.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam memilih pengobatan untuk gastritis.

